

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan Informasi Teknologi (IT) menjadi semakin dibutuhkan sebagai dampak perkembangan teknologi yang demikian cepatnya. Hal tersebut kemudian mendorong pihak manajemen organisasi untuk memanfaatkan IT dalam mengelola organisasinya. Penerapan tata kelola pemerintahan dan percepatan penerapan IT pada pemerintahan membuat instansi-instansi pemerintah harus meningkatkan fungsi teknologi informasinya. Dengan meningkatnya peran IT maka investasi di bidang IT semakin besar dan kompleks dalam pengelolaannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tata kelola IT yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing instansi. Tata kelola TI atau IT (*Information Technology*) *Governance* merupakan struktur hubungan dan proses untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menambahkan nilai ketika menyeimbangkan risiko dibandingkan dengan IT dan prosesnya. Pengelolaan IT yang baik akan menjamin efisiensi dan pencapaian kualitas layanan yang baik bagi tujuan bisnis instansi. Penerapan tata kelola ini harus direncanakan dengan baik agar dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan instansi.

Audit teknologi informasi merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem informasi yang digunakan telah dapat melindungi dan mampu menjaga integritas data, dapat membantu pencapaian tujuan organisasi secara efektif, serta menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien (Weber, 2000).

Dalam praktiknya tahap-tahap evaluasi teknologi informasi mutlak perlu dilakukan untuk mengenal dengan baik yang akan diperiksa dan memastikan *qualified resources* sudah dimiliki. Kemudian tahapan perencanaan ini akan menghasilkan suatu program evaluasi yang didesain sedemikian rupa, sehingga pelaksanaannya akan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan waktu yang disepakati. Dalam pelaksanaannya audit teknologi informasi menyediakan suatu *tools*, *tools* tersebut dikembangkan dan distandarisasikan oleh berbagai badan di dunia. Standard *tools* tersebut dikembangkan oleh *framework* yang disusun berdasarkan dari hasil riset serta kegiatan audit teknologi informasi. Standard *tools/framework* yang banyak digunakan didunia diantaranya adalah: COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*), COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), *Internal control Integrated Framework*, FIPS PUB 200, PRINCE2, PMBOK, TickIT, CMMI, TOGAF 8.1, *IT Baaseline Protection Manual*. Diantara framework yang banyak digunakan, yang paling populer dan sering ditemukan adalah COBIT.

COBIT 5 (*Control Objectives for Information and related Technology*) adalah edisi terbaru dari framework COBIT ISACA yang menyediakan penjabaran bisnis secara *end to end* dari tata kelola teknologi informasi

perusahaan untuk menggambarkan peran utama dari informasi dan teknologi dalam menciptakan nilai perusahaan. COBIT 5 adalah kerangka bisnis untuk tata kelola dan manajemen perusahaan IT (*IT governance framework*), dan juga kumpulan alat yang mendukung para manager untuk menjembatani jarak (*gap*) antara kebutuhan yang dikendalikan (*control requirements*), masalah teknis (*technical issues*) dan resiko bisnis (*business risk*). COBIT 5 menyediakan prinsip-prinsip, praktek, serta alat-alat analisa yang telah diterima secara umum untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai-nilai sistem informasi. COBIT 5 dibangun berdasarkan dari COBIT 4.1 dengan mengintegrasikan Val IT dan Risk IT dari ISACA, ITIL, dan standar-standar yang relevan dari ISO. Dalam COBIT 5 terdapat lima domain dalam dalam teknologi informasi proses yaitu : *Evaluate, Direct and Monitor (EDM), Align, Plan and Organize (APO), Build, Acquire and Implement (BAI), Deliver, Service and Support (DSS), Monitor, Evaluate and Assess (MEA)*.

Investasi di bidang *Information Technology* (IT) semakin hari semakin giat *dilaksanakan* oleh perusahaan-perusahaan atau instansi-instansi pemerintahan, hal ini dirasakan oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan dalam mengingat peran IT yang semakin dirasakan manfaatnya bagi pencapaian tujuan bisnis sebuah perusahaan atau organisasi. Peran IT memang dipandang perlu, baik itu untuk memperluas pasar, meningkatkan *revenue*, efisiensi perusahaan ataupun sebagai komponen peningkat daya saing perusahaan tersebut. Apapun peran IT tersebut, bila benar diterapkan dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan manfaat dan *value* sejalan dengan investasi yang telah dikeluarkannya.

Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan dan melakukan IT untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan sebagai instansi pemerintah yang telah menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan aktifitasnya dan penunjang produktifitasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian untuk proposal. Adapun judul yang dipilih yaitu “**Audit Tata Kelola Sistem Kepegawaian Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan Dengan Kerangka COBIT Versi 5**”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dikemukakan adalah permasalahan-permasalahan pada tata kelola sistem kepegawaian sebagai berikut :

1. Berapakah tingkat kapabilitas tata kelola sistem kepegawaian berdasarkan COBIT 5?
2. Bagaimana Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan menerapkan tata kelola sistem kepegawaian?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Memfokuskan audit hanya pada tata kelola sistem kepegawaian.

2. Menggunakan *tools/framework* COBIT 5 untuk mengaudit, dengan batasan hanya pada domain *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA). Agar tetap terarah dan tidak menyimpang dari rencana sebelumnya.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengaudit tata kelola sistem kepegawaian Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada sumber daya audit?
2. Mengukur tingkat kapabilitas tata kelola sistem kepegawaian pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya tata kelola sistem kepegawaian yang dapat dihasilkan bagi perusahaan dengan menerapkan *IT Governance* yang baik.
2. Dapat memahami definisi, prinsip dan konsep dari *Governance of Enterprise IT* untuk pengelolaan sistem kepegawaian di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan.
3. Dapat memahami proses-proses yang ada didalam COBIT 5, prinsip-prinsipnya dan juga enabler untuk auditnya.

4. Memahami bagaimana cara mengaudit tata kelola sistem kepegawaian TI dengan menggunakan COBIT 5 di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Adapun sifat dari sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moeloeng, 1998: 6).

Dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti harus bisa mengetahui kedudukannya pada saat melakukan pengumpulan data dilapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak sama dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Moeloeng (2005:9) dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara sebagai berikut:

1. Kuisisioner, pengumpulan data dengan kuisisioner ditujukan pada karyawan bidang IT di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan yang ditujukan untuk memperoleh target pencapaian dan penilaian dari pencapaian yang sudah dilaksanakan.
2. Wawancara merupakan cara mendapatkan informasi secara langsung kepada pengguna, pakar dan pihak pengelola sistem kepegawaian Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan.
3. Observasi dengan mengamati secara langsung kerja pada Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan.

1.7 Metode Analisis Data

1.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Kuncoro (2003:231) bahwa untuk menentukan validitas digunakan teknik korelasi *product moment*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritis maka pernyataan tersebut valid. jadi jika data tidak valid berarti instrumen harus segera direvisi, mau menambah daftar pertanyaan atau malah mengurangi dilihat sesuai dengan keadaan data.

Berdasarkan pengujian validitas instrumen dengan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 19.0 nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Uji signifikansi untuk melihat valid tidaknya data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan t tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-1$, dalam hal ini n adalah jumlah banyak sampel. Jika t dihitung lebih besar dari t tabel, maka instrumen kuesioner dinyatakan valid. Tingkat Signifikan yang digunakan adalah 5% dimana keputusan mengenai valid maupun tidaknya tiap butir pernyataan akan diambil dengan melihat koefisien korelasi hitungnya (r) yang pada taraf signifikan yang ditentukan. Apabila koefisien suatu korelasi hitungnya lebih besar dari pada nilai koefisien korelasi pada tabel maka instrumen yang diuji dinyatakan valid. Adapun rumus *Pearson Product Moment* (PPM) yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots(\text{Sudjana, 1989:369})$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat
- x = Skor-skor item instrumen variabel bebas
- y = Skor-skor item pada instrumen variabel terikat
- n = Jumlah Responden

1.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menguji seberapa koefisien satu atau seperangkat *instrument* pengukuran, mengukur secara konsisten suatu konsep studi kasus yang dimaksudkan untuk diukur. Reliabilitas menunjukkan suatu stabilitas dan konsisten instrumen pengukuran dalam mengukur konsep studi. Pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dan *item to total correlation* yang berguna untuk memperbaiki pengukuran

dengan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil *cronbach'alpha*. *Rules of thumb* menyarankan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar ($>$) atau sama ($=$) dengan 0,50 (Hair et.al:1998).